

KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENINGKATAN PAD KOTA PADANG

Novi Yanti¹⁾, Rizka Hadya²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang

email: 1dienqu955@gmail.com

2rizkahadya@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: 1) development of the number of visitors, tourism object retribution, the number of tourism businesses and PAD in Padang City; 2) Whether the number of visitors, tourism object retribution, the number of tourism businesses have correlation with increase PAD Padang City. This research was conducted at the Department of Tourism and Culture of Padang City, Dispenda and BPS. This type of research is quantitative descriptive which describes the phenomena that exist using numbers. The analysis used is correlation analysis and hypothesis testing with alpha (0.05). The results of the descriptive analysis showed that the number of visitors and tourist retribution increased while the number of tourism SMEs always decline until 2017. The contribution of tourism objects to the PAD of Padang experienced a decline from 2013 to 2015. However, in 2016 it increased and stabilized in in 2017. The results of the correlation analysis show the number of tourists, the retribution of tourism objects has a strong and significant relationship to the increase in Padang's PAD. Whereas the number of SMEs did not have a strong and significant relationship to the increase in Padang's PAD.

Keywords: number of SMEs; number of tourists; PAD; and tourism object retribution

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) perkembangan jumlah pengunjung, retribusi objek wisata, jumlah usaha pariwisata dan PAD di Kota Padang; 2) Apakah jumlah pengunjung, retribusi objek wisata dan jumlah usaha pariwisata memiliki korelasi terhadap peningkatan PAD kota Padang. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Padang, Dispenda dan BPS. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka. Analisa yang digunakan adalah analisis korelasi dan pengujian hipotesis dengan alpha (0.05). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah pengunjung dan retribusi objek wisata mengalami peningkatan sedangkan jumlah UKM pariwisata cenderung mengalami penurunan sampai tahun 2017. Kontribusi pendapatan objek wisata terhadap PAD kota Padang mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan dan stabil pada tahun 2017. Hasil analisis korelasi menunjukkan jumlah wistawan, retribusi objek wisata memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap peningkatan PAD Kota Padang. Sedangkan jumlah UKM tidak memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap peningkatan PAD Kota Padang.

Kata kunci: jumlah UKM; jumlah wisatawan; PAD; dan retribusi objek wisata

Detail Artikel :

Diterima : 18 September 2018

Disetujui : 01 Oktober 2018

DOI : [10.22216/jbe.v3i3.3692](https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3692)

PENDAHULUAN

Kegiatan kepariwisataan di Indonesia tahun-tahun terakhir ini semakin meningkat. Dalam jangka panjang, dimana sektor pariwisata diharapkan menjadi sektor yang mampu memimpin dalam pembangunan, maka pengkajian yang lebih intensif dan menyeluruh perlu dilakukan mengingat sektor-sektor pembangunan lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung besar pengaruhnya dalam pengembangan pariwisata. Propinsi Sumatera Barat yang telah ditetapkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia. Menurut Irwan Prayitno (Gubernur Sumbar) bahwa sektor pariwisata di Sumatera Barat kedepan akan berkembang lebih baik. Hal ini dikarenakan sarana penunjang pariwisata di Sumbar sudah semakin baik. Salah satu daerah tujuan wisata di Sumatera Barat adalah Kota Padang.

Kota Padang telah memiliki banyak objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan domestik dan juga mancanegara. Menurut Yandri Hanafi, Ketua Komisi II DPRD Kota mengatakan bahwa Kota Padang masih perlu mengeksplorasi banyak potensi pariwisata untuk meningkatkan PAD. Begitu juga dengan Ian Hanafi, ketua Asosiasi Biro Perjalanan Indonesia (Asita) Sumbar mengatakan bahwa Pengembangan pariwisata harus sejalan dengan membuka pikiran masyarakat terhadap pentingnya mendatangkan banyak pengunjung, karena akan berdampak pada perekonomian daerah. Tanpa sinergi antara pelaku pariwisata, pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata daerah, tentu tidak memberi dampak dalam meningkatkan tahap ekonomi masyarakat daerah. Salah satu hambatan dalam pengembangan obyek wisata di kabupaten dan kota adalah belum sepenuhnya mendapatkan dukungan dari masyarakat. "Misalnya ada pungutan liar di obyek wisata yang dapat menimbulkan keresahan pengunjung dan pandangan negatif terhadap sektor pariwisata Sumbar khususnya Kota Padang.

Oleh karena itu, pikiran masyarakat perlu dibuka, karena semakin ramai pengunjung datang ke satu obyek wisata, tentu ekonomi masyarakat sekitar semakin baik karena berbagai usaha dapat dijalankan. Meskipun demikian masih banyak terdapat berbagai kendala yang dihadapi untuk memajukan sektor pariwisata di Kota Padang. Keterbatasan infrastruktur akan mempengaruhi perkembangan sektor pariwisata, karena waktu wisatawan banyak habis dalam perjalanan ketimbang berada di lokasi yang dituju. Seperti kemacetan yang terjadi ketika liburan panjang bisa menghabiskan waktu wisatawan di perjalanan. Masalah pengembangan dan pembenahan infrastruktur harus menjadi perhatian pemerintah daerah, meskipun belum mampu membangun jalan tol, tetapi ruas jalan yang ada diperlebar sehingga dapat mengurangi kemacetan. Pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan (Mill, 2000: 168).

Masih sangat banyak potensi PAD dari sektor pariwisata di kota Padang yang perlu digali dan dibenahi. Objek wisata yang ada di kota Padang harus dibenahi sehingga punya daya tarik demi peningkatan retribusi. PAD adalah salah satu indikator dari kemandirian otonomi daerah dalam menggali potensi untuk meningkatkan sumber-sumber penerimaan. Semakin besar PAD, semakin mandiri daerah dalam mengambil keputusan dan kebijakan pembangunan (Sari, 2013).

Berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, disebutkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Hunziker dan Kraff menyatakan: "ilmu pariwisata adalah keseluruhan dari segala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing dari segala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dan aktivitas yang bersifat sementara" (Oka, 1996).

Pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004 menyebutkan bahwa sumber pendapatan asli daerah terdiri atas :

- a. Pendapatan Asli Daerah
 - 1) Hasil pajak daerah
 - 2) Hasil retribusi daerah
 - 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; dan
 - 4) Lain-lain pendapatan daerah yang sah
- b. Dana Perimbangan
- c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah

Selanjutnya pada pasal 2 ayat (2) UU No 34 Tahun 2000, jenis pajak kabupaten atau kota terdiri dari:

- a. Pajak Hotel
- b. Pajak Restoran
- c. Pajak Hiburan
- d. Pajak Reklame
- e. Pajak Penerangan Jalan
- f. Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C
- g. Pajak Parkir

Dari ketentuan pasal tersebut di atas, maka pendapatan daerah dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu :

1. Pendapatan Asli Daerah
2. Pendapatan Non Asli Daerah

Sampai saat ini yang termasuk Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri dan didapat melalui pajak daerah, retribusi daerah, BUMD, dan hasil kerjasama dengan pihak ketiga. Pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli daerah (PAD).

Industri pariwisata adalah suatu industry yang sangat penting karena menghasilkan devisa, menimbulkan transaksi triliyunan rupiah, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan produk (Dimiyati, 2004). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi PAD dari sektor pariwisata adalah: jumlah wisatawan, retribusi parkir, pendapatan (retribusi) objek wisata, tingkat hunian, jumlah usaha pariwisata dan lain-lain.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu: 1) Bagaimana perkembangan jumlah pengunjung, retribusi objek wisata, jumlah usaha pariwisata dan PAD di Kota Padang; 2) Apakah jumlah pengunjung, retribusi objek wisata dan jumlah usaha pariwisata berpengaruh terhadap peningkatan PAD kota Padang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) perkembangan jumlah pengunjung, retribusi objek wisata, jumlah usaha pariwisata dan PAD di Kota Padang; 2) Apakah jumlah pengunjung, retribusi objek wisata dan jumlah usaha pariwisata berpengaruh terhadap peningkatan PAD kota Padang.

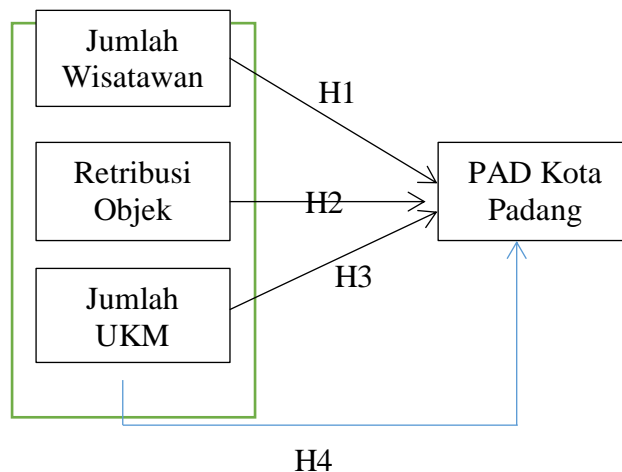
Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Pleanggara, 2012), tentang jumlah obyek pariwisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata di 35 kabupaten/kota Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan (Aydin, 2016) menyimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata di Turki.

(Austriana, 2005) tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Jawa Tengah menemukan bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel berbintang dan melati, jumlah sarana angkutan serta jumlah pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap penerimaan daerah, dan jumlah objek wisata berpengaruh negatif terhadap

penerimaan daerah di Jawa Tengah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hartoko, 2009) bahwa jumlah wisatawan, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara tidak berpengaruh secara nyata dan negatif, untuk investasi sarana pariwisata dan usaha jasa pariwisata berpengaruh secara nyata dan positif.

Dari kajian teori dan hasil penelitian terdahulu diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran penelitian ini seperti yang terlihat pada gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar 1 dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut: “Diduga jumlah wisatawan, retribusi objek wisata (output), dan jumlah UKM memiliki korelasi yang signifikan terhadap peningkatan PAD di Kota Padang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Padang, Dispenda dan BPS. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari instansi terkait sesuai dengan variabel penelitian. sedangkan data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Astrid, 1998). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah berupa data mengenai jumlah wisatawan, retribusi objek wisata, jumlah UKM pariwisata dan PAD Kota Padang yang diambil selama 5 tahun yaitu dari tahun 2013 – 2017 dengan teknik pengambilan datanya adalah time series.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan kedua dengan menggunakan Analisa korelasi.

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu jumlah wisatawan (X_1), retribusi objek wisata (X_2), dan jumlah UKM pariwisata (X_3). Variabel terikatnya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Deskriptif****Perkembangan Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kota Padang**

Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dari tahun 2013 sampai tahun 2017, jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kota Padang adalah sebanyak 7.791.878 orang. Wisatawan yang berkunjung tersebut terdiri dari wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Untuk mengetahui perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di kota padang dapat dilihat pada tabel 1. Berikut ini:

Tabel 1
Perkembangan Pengunjung Objek Wisata Kota Padang
dari tahun 2013 – 2017

Tahun	Pengunjung	Perkembangan	Perubahan (%)
2013	3,054,363		
		199,996	6.55
2014	3,254,359		
		101,413	3.12
2015	3,355,772		
		335,951	10.01
2016	3,691,723		
		743,938	20.15
2017	4,435,661		
Jumlah	7,791,878	1,381,298	40
Rata-rata	3,558,375.60	276,259.60	7.97

Sumber: dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Padang, 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat perkembangan jumlah pengunjung objek wisata di Kota Padang secara umum mengalami peningkatan dari tahun 2013 – 2017. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan persentase perubahan sebesar 20,15%. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah kota padang bersama dinas pariwisata dan kebudayaan melakukan perubahan dan penataan daerah objek wisata di kota padang secara besar-besaran sehingga objek wisata di Kota Padang tampil lebih bagus, tertata dan dengan wajah baru yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke Kota Padang. Dengan bertambahnya jumlah pengunjung objek wisata diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat disekitar daerah tujuan wisata dan juga dapat meningkatkan PAD kota Padang nantinya.

Perkembangan Pendapatan Objek Wisata Kota Padang

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang sebagai pengelola objek wisata terus berupaya melakukan perbaikan dan peningkatan terutama dalam hal pelayanan kepada para pengunjung objek wisata. Salah satu pelayanan yang diberikan adalah dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada disekitar lokasi objek wisata. Selain itu untuk menambah daya tarik pengunjung, dinas pariwisata melakukan upaya untuk menambah jumlah atraksi wisata seperti *bus city tour* gratis mengelilingi spot wisata keren di kota Padang pada saat liburan lebaran; wisata *adventure* di pantai air manis dengan menggunakan ATV, *Banana boat*, *donat boat*; *test* adrenalin terbang naik paramotor di pantai padang, dan berbagai atraksi wisata lainnya sehingga pengunjung merasa terpuaskan dengan uang yang mereka keluarkan. Dengan banyaknya atraksi wisata yang disediakan akan dapat meningkatkan pendapatan objek wisata

di kota padang.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai pendapatan objek wisata dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Perkembangan Pendapatan Objek wisata Kota Padang
Dari tahun 2013 - 2017

Tahun	Pendapatan	Perkembangan	Perubahan (%)
2013	385,486,000		
		50,053,500	12.98
2014	435,539,500		
		(44,009,500)	-10.10
2015	391,530,000		
		121,535,500	31.04
2016	513,065,500		
		82,724,300	16.12
2017	595,789,800		
Jumlah	2,321,410,800	210,303,800	50
Rata-rata	464,282,160	42,060,760	10

Sumber: dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Padang, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat perkembangan pendapatan objek wisata di kota padang dari tahun 2013 – 2017. Pendapatan retribusi objek wisata di kota Padang dipengaruhi oleh adanya hari libur sekolah, hari raya idul fitri dan hari-hari libur nasional lainnya. Pada tahun 2015 pendapatan objek wisata di Kota padang mengalami penurunan dikarenakan kota padang baru melakukan pembenahan terhadap objek wisata kota padang. Namun pada tahun 2016 sampai 2017 pendapatan objek wisata di kota padang terus mengalami peningkatan dimana pemerintah kota padang bersama dinas pariwisata dan kebudayaan terus melakukan perbaikan sehingga objek wisata di kota padang tampil lebih menarik dan tertata. Hal ini tentunya akan menambah daya tarik pengunjung untuk datang berwisata ke Kota Padang. Peningkatan pendapatan objek wisata ini belumlah signifikan. Oleh karena itu pemerintah kota padang harus terus berupaya untuk meningkatkan pendapatan objek wisata dengan cara menambah jumlah atraksi wisata di setiap DTW terutama pada hari-hari libur dimana jumlah pengunjung yang datang lebih banyak.

Perkembangan UKM Pariwisata di Kota Padang

Berikut ini jumlah usaha kecil dan menengah yang dapat mendukung perkembangan pariwisata di Kota Padang seperti yang terlihat pada tabel 3.

Tabel 3
Jumlah UKM Pariwisata Kota Padang
dari tahun 2013 – 2017

Tahun	Menengah	Kecil	Mikro	Total	Perubahan (%)
2013	12,580	25,690	500	38,770	
2014	34,620	38,634	808	74,062	91.02915
2015	35,883	39,403	950	76,236	2.935378

2016	36,570	40,443	1,293	78,306	2.715253
2017	36,570	40,443	1,293	78,306	0
Jumlah	156,223	184,613	4,844	345,680	97
Rata-rata	31,244.60	36,922.60	968.80	69,136.00	19.34

Sumber: BPS kota padang, 2018

Dari tabel 3 terlihat bahwa jumlah usaha pariwisata di Kota Padang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2014 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2013 yaitu sebesar 91,029%. Sedangkan pada tahun 2017 diasumsikan jumlah UKM tidak mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan data yang peneliti dapat di bps kota padang hanya sampai tahun 2016. UKM pariwisata harus terus ditingkatkan tidak hanya dari segi kuantitasnya saja namun juga kualitas dari para pengelolanya. UKM merupakan salah satu sarana pendukung pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar daerah objek wisata di Kota Padang.

Persentase kontribusi pendapatan objek wisata terhadap PAD Kota Padang

Untuk mendapatkan gambaran mengenai besarnya persentase kontribusi objek wisata terhadap PAD Kota Padang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Persentase kontribusi pendapatan objek wisata terhadap PAD Kota Padang dari tahun 2013 – 2017

Tahun	Pendapatan (Rp)	PAD (Rp)	Persentase (%)
2013	385,486,000	237,654,566,475	0.16
2014	435,539,500	315,678,797,930	0.14
2015	391,530,000	370,413,737,165	0.11
2016	513,065,500	392,315,687,647	0.13
2017	595,789,800	456,400,549,074	0.13
Jumlah	2,321,410,800	1,772,463,338,291	0.67
Rata-rata	464,282,160	354,492,667,658	0.13

Sumber: Bapenda Kota Padang, 2018

Dari tabel 4 terlihat bahwa terjadi penurunan kontribusi pendapatan objek wisata terhadap PAD kota Padang dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan dan stabil pada tahun 2017. Penurunan kontribusi terjadi disebabkan beberapa faktor seperti banyaknya pungutan liar disekitar objek, penetapan tarif parkir yang tidak beraturan serta harga menu kuliner yang terlalu tinggi sehingga menyebabkan minat pengunjung menjadi berkurang dan ini akan berdampak pada penurunan pendapatan objek wisata dan juga PAD di kota Padang.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif bertujuan untuk melihat seberapa besar korelasi atau hubungan antara jumlah pengunjung, retribusi objek wisata dan jumlah usaha pariwisata terhadap peningkatan PAD kota Padang. Hasil analisis korelasi dengan menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Korelasi

		Correlations			
		Jumlah Wisatawan	Retribusi OW	Jumlah UKM	PAD
Jumlah Wisatawan	Pearson Correlation	1	.954*	.585	.905*
	Sig. (2-tailed)		.012	.300	.035
	N	5	5	5	5
Retribusi OW	Pearson Correlation	.954*	1	.555	.827
	Sig. (2-tailed)	.012		.332	.084
	N	5	5	5	5
Jumlah UKM	Pearson Correlation	.585	.555	1	.844
	Sig. (2-tailed)	.300	.332		.072
	N	5	5	5	5
PAD	Pearson Correlation	.905*	.827	.844	1
	Sig. (2-tailed)	.035	.084	.072	
	N	5	5	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Korelasi antara jumlah wisatawan dengan retribusi menghasilkan angka 0,954. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara jumlah wisatawan dengan retribusi objek wisata.
2. Korelasi antara jumlah wisatawan dengan jumlah UKM pariwisata menghasilkan angka 0,585 yang artinya terdapat korelasi yang sedang antara jumlah wisatawan dengan jumlah UKM pariwisata.
3. Korelasi antara jumlah wisatawan dengan PAD menghasilkan angka 0,905 yang artinya terdapat korelasi yang sangat kuat antara jumlah wisatawan dengan PAD kota padang.
4. Retribusi dan PAD pada hasil output SPSS diberi tanda *. Hal ini berarti retribusi objek wisata dan PAD memiliki hubungan yang signifikan, sedangkan jumlah UKM tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Hasil analisa koefisien korelasi secara ganda atau bersama-sama dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6
Hasil Analisa Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	.982	.926	.06817	2,343

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 6, nilai R adalah sebesar 0.991. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *independent* jumlah pengunjung (X_1), retribusi objek wisata (X_2) dan jumlah UKM (X_3) terhadap variabel *dependent* PAD kota Padang memiliki hubungan yang sangat kuat

dikarenakan nilai koefisien korelasinya hampir mendekati angka satu dan korelasinya bernilai positif. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat jumlah wisatawan, retribusi objek wisata dan jumlah UKM pariwisata maka PAD Kota Padang juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2017) bahwa Jumlah wisatawan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah industri pariwisata di Provinsi Sumatera Utara. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan memperlihatkan keberhasilan pemerintah dalam melakukan pengelolaan terhadap objek wisata yang dimiliki. Dengan demikian akan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Murtiani, 2016) yang menyatakan jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD. Hal ini berarti tinggi rendahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan daerah tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel memiliki hubungan yang signifikan atau tidak dengan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan tabel 5 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas jumlah wisatawan dengan retribusi objek wisata adalah $0,012 < 0,05$, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara jumlah wisatawan dengan retribusi objek wisata.
2. Nilai probabilitas jumlah wisatawan dengan jumlah UKM adalah $0,300 > 0,05$, artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara jumlah wisatawan dengan jumlah UKM.
3. Nilai probabilitas jumlah wisatawan dengan PAD adalah $0,035 < 0,05$, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara jumlah wisatawan dengan PAD.
4. Nilai probabilitas Retribusi objek wisata dengan PAD adalah $0,084 > 0,05$, artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara retribusi objek wisata dengan PAD.
5. Nilai probabilitas jumlah UKM dengan PAD adalah $0,072 > 0,05$, artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara jumlah UKM dengan PAD.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perkembangan jumlah pengunjung objek wisata kota padang mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Begitu juga dengan perkembangan pendapatan objek wisata mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2016. Sedangkan jumlah UKM cenderung mengalami penurunan sampai tahun 2017.
2. Kontribusi pendapatan objek wisata terhadap PAD kota Padang mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Namun pada tahun 2016 mengalami kenaikan dan stabil pada tahun 2017.
3. Jumlah wisatawan dengan retribusi objek wisata kota padang memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan. Hal ini dikarenakan nilai korelasi yang hampir mendekati 1 dan nilai signifikansi lebih kecil dari α . Jika jumlah wisatawan meningkat maka retribusi objek wisata Kota Padang juga akan mengalami peningkatan.
4. Jumlah wisatawan dengan jumlah UKM memiliki hubungan yang sedang dan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasi berada pada rentang 0,05 dan nilai signifikansi lebih besar dari α .

5. Jumlah wisatawan dengan PAD kota padang memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan. Hal ini dikarenakan nilai korelasi yang hampir mendekati 1 dan nilai signifikansi lebih kecil dari α . Jika jumlah wisatawan meningkat maka PAD Kota Padang juga akan mengalami peningkatan.
6. Jumlah wisatawan, retribusi objek wisata dan jumlah UKM terhadap peningkatan PAD Kota Padang memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,991.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) Kemenristekdikti yang telah mendanai penelitian ini melalui penelitian dosen pemula (PDP) yang dilaksanakan pada tahun 2018, 2) Ketua LPPM Unes; 3) Dekan Fakultas Ekonomi Unes yang telah memberikan izin survey lapangan selama pelaksanaan penelitian; 4) Dinas Pariwisata kota Padang Yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan wawancara; 5) Kesbangpol yang telah memberikan surat izin rekomendasi penelitian dan pihak-pihak lain yang telah banyak membantu untuk penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid, D. (1998). *Metode Penelitian* (Edisi Pert). Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Austriana, I. (2005). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Aydin, O. (2016). Tourism Income of Turkey: A Panel Data Approach. *Journal Procedia Economics and Finance*, 38, 245–256.
- Dimiyati. (2004). Mendorong Perekonomian Dengan Pariwisata. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Vol. 1*(No. 1 Juli 2004).
- Hartoko, A. (2009). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kotamadya Malang*. UPN Veteran Jawa Timur.
- Hasibuan, I. R. (2017). *Analisis Pendapatan Asli Daerah dari Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Universitas Sumatera Utara.
- Murtiani. (2016). *Pengaruh Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Rata-rata Lama Menginap Terhadap PAD Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banjar Negara*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Oka, Y. (1996). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Pleanggara, F. (2012). *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Sari. (2013). Analisis Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dan Humanika, Universitas Brawijaya, Vol. 2*(No. 2 Juni).
- Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang No. 32 Pasal 1 Tahun 2004 tentang Pendapatan Asli Daerah
- Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Restribusi Daerah.